

*Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah
Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa
Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

**PERBANDINGAN RISIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN BERDASARKAN STATUS
KEPEMILIKAN LAHAN (STUDI KASUS DI DESA KANAUNGAN
KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP)**

*Comparison of Rice Production and Revenue of Rain Fedded Rice Factory
Based on Land Ownership Status (Case Study In Kanaungan Village,
Labakkang District, Pangkep Regency)*

Amir, Arifin, Abd. Asis Pata

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Email : amirloopa31@gmail.com / fin_rente@yahoo.com /
asis.pata64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desas Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa petaninya berusahatani padi sawah tadah hujan dan mudah di akses karena jaraknya tidak jauh. Data yang di gunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literature dengan berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah : mengetahui besarnya risiko produksi dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan status kepemilikan lahan Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dan mengetahui besarnya perbedaan risiko produksi dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan status kepemilikan lahan Desa Kanaungan Kecamatan Labakkng Kabupaten Pangkep.

Data dikumpulkan dari hasil survey dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan observasi di lapangan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan persentase. Analisis yang digunakan adalah motode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui risiko produksi dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkng Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian dapat diketahui risiko produksi petani pemilik Koefisien Variasi (KV) sebesar 1,144 dan petani non pemilik Koefisien Variasi (KV) sebesar 0.566. sedangkan risiko pendapatan petani pemilik Koefisien Variasi (KV) sebesar 1,089 dan petani non pemilik Koefisien Variasi (KV) sebesar 0,662.

Kata kunci : Perbandingan, Risiko, Sawah tadah hujan.

Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

ABSTRACT

This research was conducted in Desas Kanaungan, Labakkang District, Pangkep Regency. This location was chosen with the consideration that the farmers cultivate rainfed lowland rice and are easy to access because the distance is not far. There are two data used, namely: primary data, namely data collected directly by researchers with observations through direct interviews and also through the help of a list of questionnaires and secondary data, namely data obtained from literature studies with various sources that can be used as references in this study. The aims of this study were: to determine the risk of production and income of rainfed lowland rice farming based on land ownership status in Kanaungan Village, Labakkang District, Pangkep Regency and to determine the magnitude of the difference in production risk and income of rainfed lowland rice farming based on land ownership status in Kanaungan Village, Labakkng District, Pangkep Regency.

Data were collected from survey results using a questionnaire and added with field observations. Data processing is done by using tabulations and percentages. The analysis used is descriptive quantitative analysis method to determine the risk of production and income of rainfed lowland rice farming based on land ownership status in Kanaungan Village, Labakkng District, Pangkep Regency.

The results showed that the production risk of farmers with a Coefficient of Variation (KV) was 1.144 and non-owners a Coefficient of Variation (KV) was 0.566. while the income risk of farmers with the Coefficient of Variation (KV) is 1.089 and non-owners the Coefficient of Variation (KV) is 0.662.

Keywords: Comparison, Risk, Rainfed Rice Fields.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia memiliki sasaran dalam menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani terutama pada komoditi bahan makanan pokok seperti padi. Usaha untuk meningkatkan produksi beras diupayakan melalui peningkatan produktivitas disamping peningkatan luas lahan, dan stabilitas produksi (Mardiyah,2018). Pembangunan pertanian perlu terus dikembangkan dan diarahkan menuju tercapainya pertanian yang tangguh. Usaha untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai realisasi dari pembangunan pertanian ditempuh dengan cara ekstensifikasi, intensifikasi, dan diversifikasi (Hasanah dkk, 2018).

Padi merupakan sumber pangan utama bagi penduduk Indonesia yang sebagian besar di budidayakan sebagai padi sawah (irigasi maupun tadah hujan). Pada umumnya, padi juga merupakan salah satu komoditi yang dapat menunjang

*Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah
Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa
Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

kebutuhan juga menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberikan motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya agar pada saat panen petani dapat memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya (Magfira dkk, 2020).

Sektor pertanian adalah usaha yang selalu dihadapkan dengan risiko (risk) dan ketidakpastian (uncertainty). Sumber ketidakpastian yang krusial pada sektor pertanian adalah output pertanian. Ketidakpastian pada output pertanian bisa ditimbulkan oleh beberapa faktor alam misalnya iklim/cuaca, hama dan penyakit serta kekeringan. Risiko (risk) adalah insiden ketidakpastian yang di hadapi kemungkinan juga berpotensi merugi pada penyimpangan dari hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Sedangkan ketidakpastian adalah sesuatu yang tidak mampu diramalkan sebelumnya. (Rosmita dkk, 2020).

Kegiatan usahatani sangat bergantung terhadap keadaan iklim. Perubahan iklim termasuk pada suatu ketidakpastian, sehingga seringkali sebagai ancaman bagi petani pada berusahatani. Perubahan iklim sebagai pembahasan berfokus baik pada negara maju maupun negara berkembang karena efek negatif yang ditimbulkannya. Salah satunya yaitu intensitas curah hujan yang bisa merubah ekuilibrium air pada lingkungan. Curah hujan yang tinggi berimplikasi pribadi terhadap kegiatan usahatani yang bisa menyebabkan tidak optimalnya output pertanian, rusaknya jaringan irigasi, jalan usahatani, dan wahana pertanian lainnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa sektor pertanian saat ini adalah sektor yang identik menggunakan risiko (Rosmita dkk, 2020).

Dalam praktek usahatani, meskipun telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani untuk komoditas pertanian, namun petani tidak bisa memastikan untuk dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas seperti yang diharapkan. Walaupun telah menerapkan teknologi yang sama, pada musim yang sama dan di lahan yang sama pula, keragaman selalu muncul. Hal ini disebabkan oleh hasil yang digapai pada dasarnya merupakan resultan bekerjanya demikian banyak faktor, baik yang dapat dikendalikan (internal) maupun faktor yang tidak dapat dikendalikannya (eksternal), serta faktor yang mempengaruhi intensitas input dan harga relatifnya. Risiko usahatani padi yang utama antara lain

*Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah
Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa
Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

frekuensi banjir, kekeringan dan serangan hama atau penyakit yang saat ini menjadi masalah yang semakin kompleks dalam situasi perubahan iklim yang sulit diprediksi karena ini sudah kebutuhan untuk tetap menyediakan beras dengan jumlah yang cukup untuk dikonsumsi masyarakat (Suharyanto dkk, 2015).

Fluktuasi produksi dan rendahnya produktivitas padi sawah disebabkan oleh beberapa faktor penggunaan input yang kurang baik, sehingga membutuhkan analisis risiko produksi padi sawah. Cara dalam menghadapi risiko produksi usahatani padi sawah perlu perancangan, agar petani dapat mengetahui yang harus dilakukan dalam menghadapi risiko produksi usahatani. Salah satu yang menjadi tugas petani sebagai manajer dalam usahatani adalah mengelola risiko yang mungkin dihadapinya. Atas dasar tersebut, strategi manajemen risiko petani sebelum timbulnya risiko bertujuan untuk memperkecil variabilitas penerimaan (Wadu dkk, 2019).

Produktivitas yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh risiko dan perilaku petani dalam mengambil risiko, risiko merupakan suatu hal yang mengarah pada ketidakpastian karena terjadinya suatu peristiwa yang mengakibatkan kerugian baik itu kecil atau besar dan berpengaruh pada kelangsungan hidup. Ketidakpastian pada dasarnya diakibatkan oleh beberapa kondisi yaitu informasi yang dimiliki terbatas, jarak waktu kegiatan perencanaan hingga berakhir berlangsung sangat panjang, pengalaman dalam hal pengambilan keputusan dan perencanaan yang dimiliki terbatas. Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh besar kecilnya risiko yang dihadapi. Risiko memiliki pengaruh pada perilaku petani dan pengambilan keputusan dalam alokasi input (Nafisah dan Fauziyah, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh pendapatan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang dikuasai sebaik-baiknya. Usahatani dikatakan efisien apabila pemanfaatan

Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan ataupun sekumpulan orang-orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain disamping bermotif mencari pendapatan (Aprilliani, 2016).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu (Anonim, 2020).

Risiko Usahatani

Sektor pertanian merupakan usaha yang selalu dihadapkan dengan situasi risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah hasil pertanian. Ketidakpastian pada hasil pertanian disebabkan oleh faktor alam seperti iklim/cuaca, hama dan penyakit serta kekeringan. Risiko (*risk*) merupakan kejadian ketidakpastian yang dihadapi dan berpotensi kemungkinan merugi maupun sebagai penyimpangan dari hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Sedangkan ketidakpastian merupakan sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya (Rosmita dkk, 2020).

Risiko adalah ketidakpastian dan dapat menimbulkan terjadinya peluang kerugian terhadap pengambilan suatu keputusan tertentu. Ketidakpastian merupakan situasi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Risiko juga dapat didefinisikan sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga

Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

risiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif tersebut. Ada tiga unsur penting dari suatu yang dianggap risiko yaitu: (i) merupakan suatu kejadian, (ii) kejadian tersebut masih merupakan kemungkinan, jadi bisa saja terjadi dan bisa tidak terjadi, dan (iii) jika sampai terjadi akan menimbulkan kerugian (Lestari, 2017).

Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh besar kecilnya risiko yang dihadapi. Risiko memiliki pengaruh pada perilaku petani dan pengambilan keputusan dalam alokasi input. Keputusan petani dalam kemauan untuk memilih atau bertindak terhadap risiko yang dihadapinya berdasarkan bawaan sifat yang dimiliki dan manfaat yang didapatkan petani berdasarkan hasil produksi (*output*). Sifat bawaan psikis yang berbeda dari masing-masing petani akan mengakibatkan perilaku risiko petani yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut berdampak pada keputusan dalam mengalokasikan penggunaan input oleh masing-masing petani (Nafisah dan Fauziyah, 2020).

Kegiatan usahatani sangat bergantung terhadap keadaan iklim. Perubahan iklim termasuk dalam suatu ketidakpastian, sehingga seringkali menjadi ancaman bagi petani dalam berusahatani. Perubahan iklim menjadi pembahasan serius baik di negara maju maupun negara berkembang karena efek negatif yang ditimbulkan. Salah satunya yaitu intensitas curah hujan yang dapat merubah keseimbangan air di lingkungan. Curah hujan yang tinggi berimplikasi langsung terhadap aktivitas usahatani yang dapat menyebabkan tidak optimalnya hasil pertanian, rusaknya jaringan irigasi, jalan usahatani, dan sarana pertanian lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian saat ini merupakan sektor yang identik dengan risiko (*risk*) (Rosmita dkk, 2020).

Kepemilikan Lahan

Lahan merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan usahatani tidak terkecuali usahatani padi. Luas penguasaan lahan akan menentukan pendapatan rumah tangga petani pada gilirannya akan menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Status kepemilikan lahan sawah merupakan fenomena yang unik dan bervariasi dalam suatu masyarakat di pedesaan. Keunikan status kepemilikan

*Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah
Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa
Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

lahan salah satunya dipengaruhi faktor adat. Status kepemilikan lahan yang akan diteliti dibatasi pada 2 jenis status kepemilikan lahan yang secara umum ada di Desa kanaunagn, yaitu lahan milik sendiridan lahan non milik.

Status kepemilikan lahan yang beragam akan mempengaruhi karakteristik-karakteristik tertentu antara lain:

- a) Jaminan untuk akses terhadap lahan dalam jangka panjang,
- b) Kemudahan untuk akses kepada lembaga perkreditan,
- c) Kemudahan membuat keputusan berkaitan dengan pemanfaatan lahan
- d) Jaminan terhadap penyerobotan dari pihak lain,
- e) Jaminan untuk memperoleh seluruh hasil produksi atas pemanfaatan lahan,
- f) Kemudahan mentransfer hak-hak penguasaan atas lahan kepada pihak lain,
- g) Kemudahan ikut serta dalam pembentukan kelompok dan
- h) Kemudahan campur tangan pemerintah dalam hal penyuluhan, bantuan kredit maupun investasi langsung. (Pakpahan, et al., 1992)

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dilakukan oleh Lestari (2017), menyatakan bahwa risiko yang dihadapi petani padi organik di Kecamatan Ngombol adalah gangguan OPT, cuaca/iklim yang tidak menentu, konsumen beras organik terbatas, anggota kelompok tani tidak mau menanam padi organik, antusias petani PETA berkurang, kesehatan petani terganggu, berkurangnya tenaga kerja, modal usahatani sedikit, dan pengeluaran kebutuhan petani tinggi. Risiko produksi dan pendapatan adalah tinggi, sedangkan risiko biaya termasuk risiko rendah. Petani menganggap risiko adalah hal yang dapat membahayakan usahatani, tetapi dapat dicegah dan dikurangi dampaknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rama dkk (2016), menyatakan bahwa Terdapat perbedaan risiko antara usahatani lahan basah dan lahan keringdimana risiko produksi padi lahan basah lebih besar jika dibandingkan denganrisiko lahan kering. Luas lahan berpengaruh kurang signifikan terhadap peningkatan risikoproduksi pada usahatani padi lahan basah sedangkan faktor produksi lain tidakberpengaruh terhadap risiko produksi. Sementara semua faktor produksi tidakmempengaruhi risiko produksi usahatani padi lahan kering

*Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah
Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa
Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari - Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data ini merupakan jenis data yang dapat diukur dan dihitung langsung, dimana informasi atau penjelasan itu dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka, dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan berupa jumlah petani, jumlah input yang digunakan serta luas lahan di lokasi penelitian.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek atau asal data itu diperoleh, Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu :

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para petani yang dikumpulkan langsung di lapangan.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk menunjang sumber data primer, dalam hal ini data sekunder diperoleh dari study literatur dari berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan usahatani padi di sawah tadah hujan.
- b. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari petani usahatani padi di sawah tadah hujan dengan alat bantu berupa kuesioner.
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen keadaan di lokasi penelitian maupun dari responden langsung.

*Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah
Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa
Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

- d. Kuesioner, yaitu mengumpulkan data primer melalui daftar pertanyaan yang telah disusun dan diajukan kepada petani sesuai dengan rencana jawaban yang akan diperoleh dari responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani yang berusahatani padi di sawah tadah hujan di lokasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil 25 petani berdasarkan status kepemilikan lahan (pemilik dan non pemilik). Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan persentase. Analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif kuantitatif. Untuk mengetahui risiko produksi dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan status kepemilikan lahan digunakan analisis sebagai berikut.

Risiko produksi dan pendapatan dapat diukur dengan besarnya *variance* dan standar deviasi. Koefisien variasi secara matematis dapat dituliskan yaitu :

$$KV = \frac{\sigma}{\bar{X}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

$$x = X - \bar{X}$$

Menentukan nilai batas bawah produksi dan pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

$$L = \bar{X} - 2 \sigma$$

Keterangan :

KV = koefisien variasi produksi dan pendapatan

σ = standar deviasi produksi dan pendapatan (varian)

\bar{X} = rata-rata produksi dan pendapatan

n = jumlah sampel

L = batas bawah produksi dan pendapatan

Kriteria pengambilan keputusan (Asbullah dkk, 2017) :

Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

- 1) Nilai $KV \leq 0,50$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa petani terhindar dari kerugian dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan berdasarkan status kepemilikan lahan.
- 2) Nilai $KV > 0,50$ atau $L < 0$ menyatakan bahwa petani mengalami kerugian dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan berdasarkan status kepemilikan lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Risiko produksi dan pendapatan erat kaitannya dengan produksi dan pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani. Risiko produksi dan pendapatan merupakan bentuk besaran penyimpangan produksi dan pendapatan aktual yang terjadi dari rata-rata produksi dan pendapatan. Berdasarkan adanya berbagai hal yang dapat memicu terjadinya fluktuasi produksi dan pendapatan usahatani padi, maka perhitungan besarnya risiko produksi dan pendapatan perlu dilakukan untuk dapat menentukan tindakan yang tepat dalam menanggulangnya.

Analisis risiko produksi dan pendapatan menggunakan koefisien variasi (CV) kemudian dilakukan perbandingan risiko produksi dan pendapatan antara petani pemilik dan petani non pemilik. Nilai koefisien variasi produksi dan pendapatan yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata produksi dan pendapatan yang rendah. Hal ini menggambarkan risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi untuk mendapatkan hasil produksi dan pendapatan tersebut kecil, demikian sebaliknya.

Perhitungan nilai risiko produksi dan pendapatan dilakukan dengan menghitung produksi dan pendapatan petani, kemudian dilakukan analisis risiko produksi dan pendapatan melalui pengukuran standart deviasi (V), koefisien variasi (CV) dan batas bawah pendapatan (L). Untuk mengetahui risiko produksi dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 1.

*Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah
Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa
Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*

Tabel 1. Hasil Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Uraian	Status Kepemilikan Lahan	
	Pemilik	Non Pemilik
Risiko Produksi:		
Varian Sampel	11.307.494,193	1.776.931,556
Standar Deviasi	3.362,662	1.333,016
Koefisien Variasi	1,144	0,566
Risiko Pendapatan:		
Varian Sampel	125.033.121.914.958,00	26.830.005.767.098,800
Standar Deviasi	11.181.821,05	5.179.768,891
Koefisien Variasi	1,089	0,662

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa variasi produksi dan pendapatan beragam antara status kepemilikan lahan (petani pemilik dan non pemilik), yang mencerminkan besar kecilnya risiko produksi dan pendapatan. Dimana risiko produksi pada petani pemilik lebih besar daripada petani non pemilik. Demikian juga risiko pendapatan pada petani pemilik lebih besar daripada petani non pemilik. Perbedaan risiko produksi dan pendapatan tersebut, terkait dimana petani non pemilik tidak berani terhadap berisiko apabila keinginan untuk memperoleh hasil produksi dan pendapatan yang semakin besar maka dihadapkan pada risiko yang juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena kebanyakan petani non pemilik adalah petani yang kurang mampu dan hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga. Keterbatasan petani tersebut berdampak pada kemampuan dalam penggunaan input produksi untuk meningkatkan hasil usahatannya. Rata-rata penggunaan input yang digunakan masih kurang dan belum memenuhi anjuran yang seharusnya.

Berdasarkan hasil analisis uji varian dan koefisien variasi, maka hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa petani (pemilik dan non pemilik) mengalami risiko produksi dan pendapatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai KV sebesar 1,144 petani pemilik dan 0,566 untuk petani non pemilik lebih besar dari nilai 0,50 ($KV > 0,50$) untuk risiko produksi. Demikian juga untuk risiko pendapatan dimana nilai KV untuk petani pemilik sebesar 1,089 dan petani non pemilik sebesar 0,662 pemilik lebih besar dari nilai 0,50 ($KV > 0,50$).

Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

Risiko yang sering terjadi di sektor pertanian serta dapat menurunkan tingkat pendapatan salah satunya adalah risiko hasil produksi. Faktor risiko produksi dalam kegiatan agribisnis disebabkan adanya beberapa hal yang tidak dapat dikontrol terkait iklim, dan cuaca seperti curah hujan, hama dan penyakit. Risiko yang tinggi akan menyebabkan peluang kerugian bagi petani. Risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani dalam usahatani padi, hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh petani. Faktor yang mempengaruhi besarnya risiko pendapatan adalah jumlah padi yang dihasilkan pada usahatani padi dan biaya produksi.

Perbedaan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Risiko produksi pertanian lebih besar dibandingkan risiko non-pertanian, karena pertanian sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir. Besar kecilnya risiko yang dihadapi oleh petani akan berdampak pada tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani. Adanya risiko tersebut berdampak pada tingkat pendapatan petani. Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh petani, maka peluang mengalami kerugian semakin tinggi.

Tinggi dan rendahnya risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi oleh petani padi dapat dilihat dengan besar atau kecilnya nilai koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang lebih kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata pada distribusi tersebut rendah dan menggambarkan risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi oleh petani rendah. Sebaliknya nilai koefisien variasi besar menunjukkan risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi petani tinggi.

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat diketahui perbedaan risiko produksi dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan status kepemilikan lahan (pemilik dan non pemilik) di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Untuk risiko produksi yang didasarkan pada nilai koefisien variasi (KV), maka diperoleh KV sebesar 1,144 petani pemilik dan nilai KV sebesar 0,566 untuk petani non pemilik. Dengan nilai KV tersebut petani pemilik lebih berisiko (risiko lebih tinggi) dibandingkan dengan petani non pemilik. Sedangkan ditinjau dari sisi risiko pendapatan, maka diperoleh nilai KV sebesar

Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

1,089 untuk petani pemilik dan nilai KV sebesar 0,662 untuk petani non pemilik. Berdasar dari nilai KV, maka risiko produksi dan pendapatan untuk petani pemilik lebih besar dari pada petani non pemilik. Hal ini berarti petani pemilik lebih berisiko dibanding dengan petani non pemilik dalam menentukan risiko produksi dan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Risiko produksi dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan status kepemilikan lahan Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep yaitu risiko produksi petani pemilik Koefisien Variasi (KV) sebesar 1,144 dan petani non pemilik Koefisien Variasi (KV) sebesar 0,566. Sedangkan risiko pendapatan petani pemilik Koefisien Variasi (KV) sebesar 1,089 dan petani non pemilik Koefisien Variasi (KV) sebesar 0,662.
2. Perbedaan risiko produksi dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan status kepemilikan lahan Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep berdasarkan nilai Koefisien Variasi (KV) lebih besar risiko produksi dan pendapatan pada petani pemilik daripada petani non pemilik.

Saran

Upaya untuk penanganan risiko produksi dan pendapatan dapat dilakukan melalui penerapan diversifikasi usahatani atau pola tanam yang optimal. Upaya peningkatan produktivitas usahatani padi sawah dengan teknologi yang ada, perlu memperhatikan musim tanam yang tepat. Petani sebaiknya dalam penggunaan benih menggunakan varietas unggul yang toleran untuk meminimalisir dampak risiko serta menghindari kerugian yang diakibatkan oleh faktor alam dan cuaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2020b. *Tinjauan Pustaka : Usahatani*. http://eprints.undip.ac.id/52837/3/BAB_II.pdf. Diakses tanggal 1 November 2020.

Amir, Arifin, Mohammad Anwar Sadar :
Perbandingan Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)

- Aprilliani, R., 2016. *Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi Organik dan Anorganik di Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hasanah, J., Rondhi, M., dan Hapsari, TD., 2018. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*. Jurnal Agribisnis Indonesia. 6 (1) : 37 - 48.
- Lestari, FT., 2017. *Manajemen Risiko Ushatani Padi Organik (Studi Kasus di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.
- Magfira, M., Noor, TI., dan Hakim, DL., 2020. *Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi Sawah dan Padi Rawa (Suatu Kasus Di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Agroinfo Galuh. 7 (1) : 14 - 27.
- Mardiyah, A., 2018. *Risiko Produksi Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Timur*. Journal of Food System and Agribusiness. 2 (1) : 8 - 16.
- Nafisah, D., dan Fauziyah, E., 2020. *Efisiensi Teknis dan Perilaku Risiko Petani Padi Berdasarkan Penggunaan Input (Studi Kasus di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Madura)*. Jurnal SEPA.17 (1) : 55 - 64.
- Rama, R., Nurliza, dan Dolorosa, E., 2016. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Lahan Basah dan Lahan Kering di Kabupaten Melawi*. Jurnal Social Economic of Agriculture. 5 (1) : 73 - 88.
- Rosmita, S., Darma, R., Rahmadanih, Salam, M., dan Amrullah, A., 2020. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi di Pesisir Danau Tempe*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 16 (1) : 61 - 70.
- Suharyanto, Rinaldy, J., dan Arya, NN., 2015. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali*. Jurnal Agraris. 1 (2) : 70 - 77.
- Wadu, J., Yuliawati, dan Nuswantara, B., 2019. *Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 22 (2) : 231 - 256.